

MAKALAH

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN MANAJEMEN RESIKO PADA PERUSAHAAN AGRIBISNIS DI INDONESIA

OLEH:

Raeza Firsta Wisra, SE.Ak, MSI



POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PAYAKUMBUH

2026

HALAMAN PENGESAHAN

Judul makalah : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN MANAJEMEN RESIKO
PADA PERUSAHAAN AGRIBISNIS DI INDONESIA

Rumpun Ilmu : Agribisnis

Penulis:

- a. Nam Lengkap : Raeza Firsta Wisra, SE.Ak, MSi
- b. NIDN : 0025027802
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Golongan/NIP : Penata /III D/ 197802252000122001
- e. Strata/Jabatan Fungsional : Lektor
- f. Fakultas/Jurusan : Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
- g. Bidang Ilmu : Agribisnis
- h. Telepon/Fax mail : alif_aliya@yahoo.co.id



Tanjung Pati, 6 Juli 2026

Ketua Peneliti



Raeza Firsta Wisra, SE.Ak, MSi
NIP. 197802252000122001



BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor agribisnis merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi sebesar 12,53% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 29,76% tenaga kerja. Namun, di balik peran strategis tersebut, perusahaan agribisnis menghadapi berbagai tantangan keuangan yang kompleks.

Tantangan utama yang dihadapi perusahaan agribisnis adalah fluktuasi harga komoditas, ketergantungan pada faktor alam (cuaca, hama, penyakit), serta tingginya biaya produksi (benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja). Kondisi ini menuntut perusahaan agribisnis untuk memiliki manajemen keuangan yang baik, tidak hanya dalam hal pengelolaan dana, tetapi juga dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko yang melekat pada bisnis mereka (Rudianto, 2019).

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, dan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Sementara itu, manajemen risiko keuangan menjadi instrumen penting untuk melindungi perusahaan dari ketidakpastian yang dapat mengganggu kelangsungan usaha. Oleh karena itu, makalah ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dan manajemen risiko pada perusahaan agribisnis di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam makalah ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan agribisnis di Indonesia dilihat dari rasio keuangan?
2. Apa saja jenis risiko keuangan yang dihadapi perusahaan agribisnis?
3. Bagaimana strategi manajemen risiko yang dapat diterapkan perusahaan agribisnis?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan makalah ini adalah:

1. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan agribisnis menggunakan rasio keuangan.
2. Mengidentifikasi risiko-risiko keuangan yang dihadapi perusahaan agribisnis
3. Menjelaskan strategi manajemen risiko yang relevan bagi perusahaan agribisnis.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari makalah ini adalah:

1. Memberikan wawasan tentang kinerja keuangan dan risiko di sektor agribisnis.
2. Menjadi referensi bagi praktisi agribisnis dalam pengambilan keputusan keuangan.
3. Memberikan masukan bagi akademisi yang meneliti manajemen keuangan agribisnis.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Fahmi, 2018). Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan berbagai alat analisis, terutama analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan dibagi menjadi beberapa kategori:

1. Rasio Likuiditas: Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Contoh: Current Ratio, Quick Ratio.
2. Rasio Solvabilitas (Leverage): Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya (jangka pendek dan panjang). Contoh: Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio.
3. Rasio Profitabilitas: Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Contoh: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM).
4. Rasio Aktivitas: Mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya. Contoh: Total Asset Turnover, Inventory Turnover.

2.2 Manajemen Risiko Keuangan

Manajemen risiko keuangan adalah proses identifikasi, pengukuran, dan pengelolaan risiko-risiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Brealey, Myers, & Allen, 2020). Risiko keuangan dalam agribisnis dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Risiko Harga (Price Risk): Fluktuasi harga komoditas pertanian (sawit, karet, kopi, dll) yang dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan.

2. Risiko Nilai Tukar (Currency Risk): Perubahan kurs mata uang asing, terutama bagi perusahaan yang mengekspor produk agribisnis.
3. Risiko Gagal Panen / Produksi (Production Risk): Gangguan akibat cuaca ekstrem, hama, penyakit, atau bencana alam.
4. Risiko Suku Bunga (Interest Rate Risk): Perubahan suku bunga yang mempengaruhi biaya hutang perusahaan.
5. Risiko Kredit (Credit Risk): Risiko gagal bayar dari pembeli atau pelanggan.

2.3 Agribisnis di Indonesia

Agribisnis mencakup seluruh rantai nilai dari hulu ke hilir, mulai dari penyediaan sarana produksi (benih, pupuk, alat mesin pertanian), budidaya (tanaman dan ternak), pengolahan hasil, hingga pemasaran. Menurut Kementerian Pertanian (2023), subsektor perkebunan (sawit, karet, kopi, kakao) merupakan penyumbang terbesar dalam ekspor agribisnis Indonesia.

Karakteristik agribisnis yang unik adalah siklus produksi yang panjang dan ketergantungan tinggi pada alam. Hal ini membuat perusahaan agribisnis lebih rentan terhadap risiko dibandingkan sektor lain (Antara & Putra, 2020).

BAB III: PEMBAHASAN

3.1 Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Agribisnis

Kinerja keuangan perusahaan agribisnis dapat dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan. Berikut adalah ilustrasi simulasi data keuangan perusahaan agribisnis (misal: PT Agro Sejahtera Tbk) selama 3 tahun terakhir:

Rasio Keuangan	2022	2023	2024	Rata-rata Industri
Current Ratio	1,8x	2,1x	2,3x	2,0x
Debt to Equity Ratio	1,2x	1,0x	0,8x	1,1x
ROA	8,5%	9,2%	10,1%	8,0%
ROE	15,2%	16,8%	18,5%	15,0%
Net Profit Margin	6,8%	7,5%	8,3%	6,5%
Inventory Turnover	5,2x	5,8x	6,4x	5,5x

Analisis:

1. Likuiditas (Current Ratio): Current Ratio perusahaan meningkat dari 1,8x menjadi 2,3x, yang berarti kemampuan membayar utang jangka pendek semakin baik. Angka ini juga di atas rata-rata industri (2,0x), menunjukkan posisi likuiditas yang sehat.
2. Solvabilitas (DER): DER menurun dari 1,2x menjadi 0,8x, menunjukkan perusahaan semakin mengurangi ketergantungan pada hutang. Ini adalah sinyal positif karena risiko gagal bayar menurun.
3. Profitabilitas (ROA, ROE, NPM): Ketiga rasio ini meningkat secara konsisten. ROA naik dari 8,5% ke 10,1%, ROE dari 15,2% ke 18,5%, dan NPM dari 6,8% ke 8,3%. Ini menunjukkan perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, serta mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari aset dan modal yang dimiliki. Kinerja ini juga di atas rata-rata industri.
4. Aktivitas (Inventory Turnover): Perputaran persediaan meningkat dari 5,2x ke 6,4x, menunjukkan manajemen persediaan yang lebih efisien (produk cepat terjual).

Kesimpulan analisis kinerja: Secara keseluruhan, PT Agro Sejahtera Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan membaik dari tahun ke tahun, dengan semua rasio di atas rata-rata industri.

3.2 Risiko Keuangan dalam Agribisnis

Meskipun kinerja keuangan perusahaan terlihat baik, agribisnis tetap menghadapi berbagai risiko keuangan yang perlu dikelola. Berikut identifikasi risiko utama:

3.2.1 Risiko Harga Komoditas

Harga komoditas pertanian sangat volatil. Contohnya, harga minyak sawit mentah (CPO) dapat turun drastis akibat perubahan kebijakan ekspor-import atau permintaan global. Penurunan harga CPO dari US\$ 1.200/ton menjadi US\$ 800/ton dapat menurunkan pendapatan perusahaan hingga 30% dalam satu kuartal.

3.2.2 Risiko Nilai Tukar (Kurs)

Perusahaan agribisnis yang mengekspor produknya (misal: karet, kopi, sawit) sangat rentan terhadap perubahan kurs rupiah terhadap dolar AS. Jika rupiah menguat, pendapatan dalam rupiah akan menurun.

3.2.3 Risiko Produksi (Gagal Panen)

Faktor alam seperti El Nino, banjir, atau serangan hama dapat menurunkan volume produksi secara signifikan. Hal ini menyebabkan pendapatan turun, sementara biaya tetap (tenaga kerja, penyusutan) tetap berjalan.

3.2.4 Risiko Suku Bunga

Perusahaan agribisnis umumnya memiliki hutang bank untuk pembiayaan operasional. Jika suku bunga acuan BI naik, maka beban bunga hutang meningkat, yang pada akhirnya menekan laba bersih.

3.2.5 Risiko Kredit (Piutang Tak Tertagih)

Penjualan ke pedagang perantara seringkali dilakukan secara kredit. Risiko gagal bayar dari pembeli dapat mengganggu arus kas perusahaan.

3.3 Strategi Manajemen Risiko Keuangan

Untuk menghadapi risiko-risiko tersebut, perusahaan agribisnis dapat menerapkan strategi berikut:

3.3.1 Hedging (Lindung Nilai)

- a. Untuk risiko harga: Perusahaan dapat menggunakan kontrak berjangka (futures contract) di bursa komoditas untuk mengunci harga jual.
- b. Untuk risiko nilai tukar: Perusahaan dapat menggunakan forward contract atau swap untuk mengunci kurs rupiah terhadap dolar.

3.3.2 Diversifikasi Usaha

Perusahaan dapat mendiversifikasi komoditas yang diusahakan. Misalnya, tidak hanya sawit, tetapi juga kelapa, karet, atau kakao. Diversifikasi mengurangi ketergantungan pada satu komoditas.

3.3.3 Asuransi Pertanian

Perusahaan dapat mengasuransikan lahan dan tanaman terhadap risiko gagal panen akibat bencana alam, hama, atau penyakit. Di Indonesia, program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) telah tersedia.

3.3.4 Manajemen Kas yang Ketat

Perusahaan perlu menjaga saldo kas minimal untuk mengantisipasi musim paceklik atau masa-masa sulit. Pembuatan cash flow forecast (proyeksi arus kas) sangat penting.

3.3.5 Manajemen Piutang yang Efektif

Perusahaan perlu melakukan analisis kredit terhadap pelanggan, menetapkan batas kredit, dan melakukan penagihan secara disiplin untuk menghindari piutang tak tertagih.

3.3.6 Pemilihan Struktur Modal yang Sehat

Perusahaan harus menjaga keseimbangan antara hutang dan ekuitas (Debt to Equity Ratio). Terlalu banyak hutang meningkatkan risiko kebangkrutan, sementara terlalu banyak ekuitas berarti biaya modal lebih tinggi.

Contoh Kasus: PT Perkebunan X

PT Perkebunan X mengelola 10.000 hektar sawit. Untuk mengelola risiko, mereka menerapkan strategi:

- Hedging: Mengunci harga CPO sebesar US\$ 1.000/ton untuk 60% produksi.
- Asuransi: Mengasuransikan lahan gambut mereka dari risiko kebakaran.
- Diversifikasi: 20% lahan dialokasikan untuk karet.
- Kas Minimum: Menjaga saldo kas minimal Rp 50 miliar untuk 6 bulan operasional.

Hasilnya, saat harga CPO turun ke US\$ 850/ton, perusahaan tetap aman karena 60% produksi sudah terkunci di harga US\$ 1.000/ton.

BAB IV: PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan perusahaan agribisnis di Indonesia dapat diukur melalui rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Secara umum, perusahaan yang dikelola dengan baik menunjukkan tren kinerja yang positif dan di atas rata-rata industri.
2. Risiko keuangan utama dalam agribisnis meliputi risiko harga komoditas, risiko nilai tukar, risiko produksi (gagal panen), risiko suku bunga, dan risiko kredit.
3. Strategi manajemen risiko yang dapat diterapkan antara lain hedging, diversifikasi, asuransi pertanian, manajemen kas yang ketat, manajemen piutang efektif, dan pemilihan struktur modal yang sehat.

4.2 Saran

1. Bagi Perusahaan Agribisnis: Disarankan untuk secara rutin melakukan analisis kinerja keuangan dan mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin timbul, serta menyusun strategi mitigasi yang komprehensif.
2. Bagi Pemerintah: Perlu menyediakan instrumen lindung nilai yang mudah diakses oleh perusahaan agribisnis skala menengah, serta memperluas program asuransi pertanian.
3. Bagi Akademisi: Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas berbagai strategi manajemen risiko di sektor agribisnis Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Antara, M., & Putra, I. (2020). "Karakteristik dan Risiko Usaha Agribisnis di Indonesia." *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 45-58.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Jakarta: BPS.

Brealey, R.A., Myers, S.C., & Allen, F. (2020). *Principles of Corporate Finance* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.

Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Kementerian Pertanian RI. (2023). *Outlook Agribisnis 2023*. Jakarta: Kementerian Pertanian.

Rudianto. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.